

PENGARUH PANJANG *FLOUNCE* TERHADAP HASIL JADI *CIRCLE FLOUNCE SKIRT ASYMMETRIC* DENGAN MENGGUNAKAN *HORSEHAIR*

Eki Indrawati

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

eckyblue3@gmail.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Annekeftunesa@gmail.com

Abstrak

Perkembangan mode yang begitu pesat seiring dengan perkembangan jaman, wanita dituntut untuk tampil *stylist* dan trendy dalam berbusana. Trend busana semakin hari semakin berbeda jika dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun, pada tahun 1990 trend busana yang muncul yaitu dengan model busana yang minimalis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh panjang *flounce* terhadap hasil jadi *icircle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* ditinjau dari aspek jatuhnya *flounce*, bentuk *flounce* dan gelombang *flounce*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi pada 30 observer. Analisis data menggunakan anava klasifikasi tunggal dengan bantuan SPSS 18 dengan taraf nyata signifikan $p < 0,05$. Hasil analisis statistik uji anava, dapat disimpulkan bahwa jatuhnya *flounce* memiliki nilai F_{hitung} 8,984 dan memiliki harga $p = 0,010$, artinya bahwa panjang *flounce* 1:2, 1:3 dan 1:4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* pada aspek jatuhnya *flounce*. Bentuk *flounce* memiliki hasil F_{hitung} 4,093 dan memiliki harga $p = 0,020$, artinya bahwa panjang *flounce* 1:2, 1:3 dan 1:4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* pada aspek bentuk *flounce*. Gelombang *flounce* memiliki hasil F_{hitung} 7,418 dan memiliki harga $p = 0,01$, artinya bahwa panjang *flounce* 1:2, 1:3 dan 1:4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* pada aspek gelombang *flounce*. Simpulan dari penelitian ini yaitu pengaruh panjang *flounce* terhadap hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* yang terbaik menghasilkan jatuhnya *flounce* yang mengembang dan bergelombang, bentuk *flounce* asimetris serta jarak antar gelombang yang dihasilkan sama rata adalah pada panjang *flounce* 1:2.

Kata Kunci : Panjang *flounce*, *circle flounce skirt asymmetric*, *horsehair*

Abstract

The development is so rapid fashion line with the times, women are required to perform stylist and trendy dress. Fashion trends are increasingly different when seen progress from year to year, in 1990 the emerging fashion trends is by its minimalist fashions. Methods of data collection using observation sheet at 30 observer. Analysis of data using a single clarification Anova with SPSS 18 with significant real level of $p < 0.05$, which means there is an influence on the results so circle asymmetric flounce skirt by using horsehair. Statistical analysis ANOVA test, it can be concluded that the fall of the flounce has a value of F 8.984 and has a price $p = 0.010$, $p > 0.05$ means that the length flounce 1: 2, 1: 3 and 1: 4 significantly affect the results so circle flounce using asymmetric skirt with horsehair on criteria fall flounce. Shape flounce has the result of F 4.093 and has a price $p = 0.020$, $p > 0.05$ means that the length flounce 1: 2, 1: 3 and 1: 4 significantly affect the results so circle asymmetric flounce skirt with horsehair on criteria using the form flounce. Wave flounce has the result of F 7.418 and has a price of $p = 0.01$, $p > 0.05$ means that the length flounce 1: 2, 1: 3 and 1: 4 significantly affect the results so circle asymmetric flounce skirt with horsehair on the criteria used wave flounce. Conclusions from this research that there is a significant influence on all aspects of the results so circle asymmetric flounce skirt by using horsehair, from the aspect of the long fall of flounce on flounce better than the length flounce 1: 2.

Keywords: Long flounce, circle flounce skirt asymmetric, horsehair

PENDAHULUAN

Perkembangan mode yang begitu pesat seiring dengan perkembangan jaman, wanita dituntut untuk tampil *stylist* dan trendy dalam berbusana. Trend busana semakin hari semakin berbeda jika dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun, pada tahun 1990 trend busana yang muncul yaitu dengan model busana yang minimalis. Bentuk desain busana yang dikenakan misalnya memiliki detail busana yaitu blus dan rok, rok memiliki beberapa bentuk misalnya rok span, lingkar, *A-Line*, lipit, kerut dan bentuk lain yang bervariasi. Bahan yang digunakan dalam pembuatan rok sangat bermacam-macam misalnya dari kain satin, organdi, katun, organza dan sebagainya disesuaikan dengan celana di atas pinggang, kemudian berlanjut sampai dengan tahun 2000 yang trend fashionnya kembali lagi mengeluarkan gaya busana jaman dulu.

Saat ini masyarakat kembali menggemari gaya busana dengan desain *flounce*. *Flounce* kembali diminati oleh kaum remaja hingga dewasa. Penggunaan *flounce* pada rok berkembang desain peletakan *flounce* yang berbeda-beda. Mulai dari desain *flounce* berkerut, berlipit dan *flare*, baik menggunakan bahan pelapis maupun tidak. Kemudian desain *flounce* yang kemudian berkembang dengan bentuk *flounce* asimetris terlihat dari perkembangan pasar fashion yang meluas. *Flounce* yang menggunakan bahan pelapis atau tidak, mempengaruhi hasil jadi *flounce*. Apabila desain *flounce* yang dibuat dengan bentuk dan jatuhnya tegas dan bergelombang mengikuti karakteristik bahan, maka bahan pelapis yang digunakan adalah bahan pelapis yang menimbulkan efek lentur namun jatuhnya mengikuti bentuk busana, yaitu bahan pelapis *horsehair*.

Menurut Shaeffer (2011:220) yakni Bulu kudakepang dibawah rok membuat fleksibel dan ringan. Untuk memberikan bentuk pada kelim rok. *Horsehair* yang biasa digunakan sebagai pelapis busana maupun aksesoris wanita seperti topi, bandana dan aksesoris yang lain. Beberapa ketebalan dan ukuran *horsehair* bisa ditemui dengan ketebalan tipis, sedang sampai tebal dan dengan ukuran 2 cm sampai 20 cm.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra eksperimen. Pra eksperimen pertama yang dilakukan adalah membuat rok. Untuk memperoleh rok yang sesuai dengan ciri-ciri rok bawah lingkar asimetris yang baik yaitu dengan menggunakan bahan tekstil yang memiliki sifat melangsai dan tidak terlalu tebal. Peneliti telah melakukan pra eksperimen menggunakan bahan tekstil yaitu menggunakan

kain satin cavali, satin air dan duches dengan menggunakan pelapis *horsehair* lebar 4 cm. Pertama menggunakan kain satin armany, hasil jadi gelombang *flounce* kurang mengembang dan tidak terlihat penuh, pada kain duches hasil jadi gelombang *flounce* bagus tapi tidak mengembang dengan baik, kemudian dengan satin cavali hasil jadi *flounce* gelombang bagus dan mengembang. Dari hasil pra eksperimen pertama, bahan yang cocok digunakan untuk membuat *circle flounce skirt asymmetric* adalah dengan menggunakan bahan satin cavali. Kemudian peneliti juga perlu melakukan pra eksperimen kedua yaitu dengan membuat perbandingan hasil jadi rok dengan desain berbeda yaitu perbedaan letak *flounce* pada rok, letak pertama yaitu letak lingkar pada pinggang, hasil jadi *flounce* gelombang bagus dan mengembang, letak pada garis tengah rok, hasil jadi *flounce* mengembang tapi hasil jadi gelombang kurang bagus dan tidak beraturan, yang ketiga yaitu letak *flounce* pada bawah rok, hasil gelombang terlihat jelas dan mengembang, namun tidak membentuk garis asimetris. Dari hasil pra eksperimen kedua, maka desain rok yang sesuai dengan kriteria *flounce* adalah letak *flounce* pada garis pinggang.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang ahli memahami tentang *flounce*, untuk mengetahui kriteria *flounce* yang baik. Salah satu narasumbernya yakni asisten designer pada butik Sutanto Danuwidjaja yang menyatakan bahwa kriteria *flounce* yang baik yaitu jatuhnya bergelombang dan mengikuti bentuk desain busana.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Rok

Menurut Poespo (2000 : 1) Rok bawah atau disebut *skirt* adalah bagian terendah dari gaun wanita, yang memanjang dari pinggang turun ke bawah melalui atas pinggul. Rok bawah merupakan busana terpisah yang terletak pada bagian bawah garis pinggang. Selanjutnya menurut Poespo (2000 : 2) Bentuk dasar rok bawah. Bentuk rok bawah ditentukan oleh perbandingan lebar pinggang dan kelimnya. Sedangkan menurut Wancik (1992 : 72) Rok = pakaian wanita dari pinggang ke bawah.

1. Flounce

Flounce merupakan sebuah potongan kain yang biasanya digunakan pada busana sebagai hiasan.

Menurut Zieman (2009 : 85)" *A Flounce, or flowing can be wide, narrow or shaped, plus, the edges may be finished in many different ways.*"

Sebuah lipatan atau panjang dan lebar kain yang berbentuk yang ditambahkan pada busana dan cara penyelesaian tepinya dapat diselesaikan dengan teknik tertentu.

Menurut Cole (2014 : 325) "*flounce the smaller the inner circle of flounce, the more fluted the edges of the flounce will appear.*"

Semakin kecil lingkaran dalam lipatan kain, maka semakin beralur tepi lipatan yang akan muncul.

2. Horsehair

Horsehair merupakan bahan pelapis yang sering digunakan dalam pembuatan busana.

Menurut Poespo (2005 :80) *Horsehair* juga merupakan lapisan bawah yang dimaksudkan untuk melindungi dan menguatkan bahan pakaian luar serta keseluruhan desain, juga untuk menguatkan kampuh dari jahitan-jahitan dan mencegah kemuluran. Suatu tambahan keuntungan dari lapisan bawah ialah akan memberikan suatu bayang keburaman pada bahan pakaian, terutama untuk bahan-bahan tipis atau terawang. Hal ini akan menjaga detail-detail konstruksi bagian dalam, serta setikan terlihat menembus melalui bagian luarnya.

a. Ciri-ciri *horsehair* :

- 1) Relatif stabil dan ringan.
- 2) Warna dan penanganan sebaiknya selaras dengan pakaiannya.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa *horsehair* adalah bahan pelapis yang digunakan pada busana.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari maksud dan tujuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengetahui dampak dari sesuatu perlakuan tersebut (Arikunto, Suharsimi:2006). Pada penelitian ini penulis melakukan eksperimen panjang *flounce* yang diterapkan pada *circle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan pelapis *horsehair*. Menurut Sudjana (2005 : 20) Agar lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti, lebih baik klasifikasi data dimasukkan dalam tabel atau daftar data. Daftar tersebut disebut dengan daftar kontingensi berukuran $b \times k$ dengan b menyatakan baris dan k menyatakan kolom.

Berbagai proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang dibuat adalah desain penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, maka desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

X \ Y	Y	Y1	Y2	Y3
	X			
X1		X1Y1	X1Y2	X1Y3
X2		X2Y1	X2Y2	X2Y3
X3		X3Y1	X3Y2	X3Y3

Pada penelitian ini mempunyai variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol antara lain :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang merupakan akibat dari variabel yang dikenai tindakan, yang termasuk variabel bebas adalah panjang *flounce* 1:2 dengan perbandingan panjang 15 cm dan 30 cm, panjang *flounce* 1:3 dengan perbandingan panjang 15 cm dan 45 cm dan panjang *flounce* 1:4 dengan perbandingan panjang 15 cm dan 60 cm.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric* yang ditinjau dari aspek jatuhnya *flounce*, bentuk *flounce*, gelombang *flounce*.
3. Menurut Sugiono, (2012 : 41). Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau di buat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian perlu memperhatikan variabel kontrol. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel kontrol antara lain adalah sebagai berikut :
 - a. Desain
 - b. Bahan
Bahan yang digunakan yakni satin cavali
 - c. Pola yang digunakan
Pola dasar rok menggunakan sistem Porrie Muliawan.
 - d. Proses membuat *circle flounce skirt asymmetric*
Pada tahap ini merupakan proses pembuatan *circle flounce skirt asymmetric* mulai dari tahap awal sampai tahap penyelesaian. Mulai dari membuat desain, mengukur, membuat pola, memotong bahan hingga menjahit *circle flounce skirt asymmetric*.
 - e. Orang yang mengerjakan
Orang yang mengerjakan adalah peneliti
 - f. Alat yang digunakan
Alat yang digunakan untuk membuat *circle flounce skirt asymmetric* ini adalah mesin jahit potable.

Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya tepatnya di Lab. PUB Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Busana.

2. Waktu Penelitian

- Persetujuan judul penelitian pada bulan Juli 2015
- Pembuatan rancangan proposal penelitian pada bulan Agustus 2015.
- Pembuatan praeksperimen pemilihan bahan pada bulan Agustus 2015.
- Seminar proposal penelitian pada bulan Agustus 2015.
- Pra eksperimen pemilihan letak *flounce* pada rok dilaksanakan pada bulan September 2015.
- Eksperimen dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.
- Penyusunan instrument dan validasi pada bulan Oktober 2015.
- Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2016.
- Analisis data dilaksanakan pada bulan April 2016.
- Pelaksanaan ujian sripsi pada bulan Agustus 2016.

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi pada hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair*. Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh panjang *flounce* terhadap hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric*. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi (*check list*).

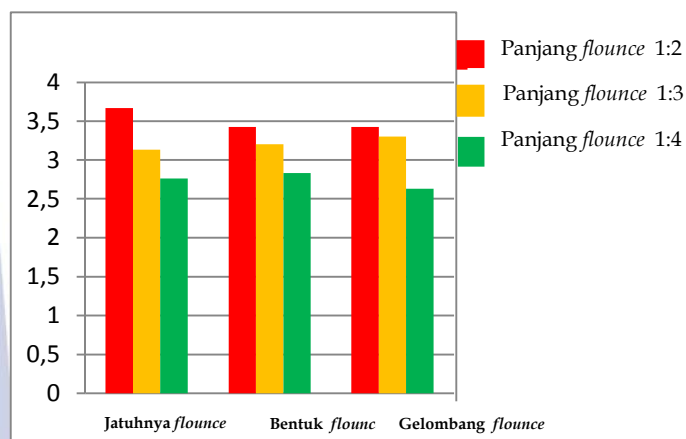
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik analisis varians atau anava tunggal dengan taraf nyata 5% dengan bantuan komputer program SPSS versi 18. Apabila hasil menunjukkan ada pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji tuckey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Pengaruh Panjang *Flounce* Terhadap Hasil jadi *Circle Flounce Skirt Asymmetric* dengan Menggunakan *Horsehair* merupakan jenis penelitian eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang sudah diamati

oleh 30 observer jurusan Tata Busana. Hasil penelitian yang diperoleh adalah data tentang penilaian observer terhadap hasil jadi *flounce asymmetric* pada rok yang dinilai dari tiga aspek, yaitu jatuhnya *flounce*, bentuk *flounce*, dan gelombang *flounce*. Penjelasan dari masing-masing aspek dapat diamati sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram batang Hasil Jadi Flounce

a. Jatuhnya Flounce

Pada aspek jatuhnya *flounce* dengan tiga perbandingan panjang *flounce*. Hasil dari aspek jatuhnya *flounce* diketahui dengan melihat besarnya nilai rata-rata pada diagram batang di atas.

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa panjang *flounce* 1:2 memiliki kriteria sangat baik pada aspek jatuhnya *flounce* dengan nilai rata-rata 3,67. Dan untuk panjang *flounce* 1:3 memiliki kriteria baik pada aspek jatuhnya *flounce* dengan nilai rata-rata 3,13. Pada panjang *flounce* 1:4 memiliki kriteria baik pada aspek jatuhnya *flounce* dengan nilai rata-rata 2,76.

b. Bentuk Flounce

Diagram diatas menunjukkan bahwa panjang *flounce* 1:2 memiliki kriteria bentuk *flounce* sangat baik dengan nilai rata-rata 3,43. Dan untuk panjang *flounce* 1:3 memiliki kriteria bentuk *flounce* baik dengan nilai rata-rata 3,2. Pada panjang *flounce* 1:4 memiliki kriteria bentuk *flounce* baik dengan nilai rata-rata 2,83.

c. Gelombang Flounce

Diagram diatas menunjukkan bahwa panjang *flounce* 1:2 memiliki kriteria gelombang *flounce* sangat baik dengan nilai rata-rata 3,43. Dan untuk panjang *flounce* 1:3

memiliki kriteria gelombang *flounce* sangat baik dengan nilai rata-rata 3,3. Pada panjang *flounce* 1:4 memiliki kriteria gelombang *flounce* baik dengan nilai rata-rata 2,63.

Hasil Analisis Statistik (Anava Tunggal)

a. Aspek Jatuhnya *Flounce*

Tabel 2. Aspek Jatuhnya *Flounce*

ANOVA					
Aspek jatuhnya Flounce					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.209	2	6.144	8.904	.010
Within Groups	59.500	87	.684		
Total	71.709	89			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava pada aspek jatuhnya *flounce* memiliki hasil Fhitung 8,984 dan memiliki harga p 0,010 < 0,05, artinya bahwa panjang *flounce* 1:2, 1:3 dan 1:4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* pada aspek jatuhnya *flounce*.

Tabel 3. Uji Tuckey Jatuhnya *Flounce*

Variabel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Panjang 1:4	30	2.7667	3.6667 1.000
Panjang 1:3	30	3.1333	
Panjang 1:2	30		
Sig.		.090	

Dari tabel diatas menunjukkan panjang *flounce* 1:3 dan 1:4 menghasilkan jatuhnya *flounce* sama, namun panjang *flounce* 1:2 menghasilkan jatuhnya *flounce* yang lebih baik. Jadi hal tersebut dapat diartikan bahwa panjang *flounce* 1:2 menghasilkan *flounce* yang lebih mengembang dibandingkan panjang *flounce* 1:3 dan 1:4.

b. Aspek Bentuk *Flounce*

Tabel 4. Aspek Bentuk *Flounce*

ANOVA					
Aspek bentuk Flounce					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.480	2	2.744	4.093	.020
Within Groups	58.333	87	.670		
Total	63.822	89			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava pada aspek bentuk *flounce* memiliki hasil Fhitung 4,093 dan memiliki harga p 0,020 < 0,05, artinya bahwa panjang *flounce* 1:2, 1:3 dan 1:4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle flounce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* pada aspek bentuk *flounce*.

Tabel 5. Uji Tuckey Bentuk *Flounce*

Variabel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Panjang 1:4	30	2.8333	3.2000 3.4333
Panjang 1:3	30	3.2000	
Panjang 1:2	30		
Sig.		.086	

Dari tabel diatas menunjukkan panjang *flounce* 1:3 dan 1:4 menghasilkan bentuk *flounce* yang sama, namun panjang *flounce* 1:2 menghasilkan bentuk *flounce* yang lebih baik. Jadi hal tersebut dapat diartikan bahwa panjang *flounce* 1:2 lebih membentuk siluet trapesium dan bentuk *flounce* asimetris dibandingkan dengan panjang *flounce* 1:3 dan 1:4.

c. Aspek Gelombang *Flounce*

Tabel 6. Aspek Gelombang *Flounce*

ANOVA					
Aspek gelombang Flounce					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.022	2	5.511	7.418	.001
Within Groups	64.633	87	.743		
Total	75.656	89			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava pada aspek gelombang *founce* memiliki hasil $F_{hitung} 7,418$ dan memiliki harga p $0,01 < 0,05$, artinya bahwa panjang *founce* 1:2, 1:3 dan 1:4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair*.

Tabel 7. Uji Tuckey Gelombang *Founce*

Variabel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Panjang 1:4	30	2.6333	
Panjang 1:3	30		
Panjang 1:2	30		
Sig.		1000	33000 3.4333

Dari tabel diatas menunjukkan panjang *founce* 1:2 dan 1:3 menghasilkan gelombang *founce* yang sama baik, daripada panjang *founce* 1:4. Jadi hal tersebut dapat diartikan bahwa panjang *founce* 1:2 dan 1:3 menghasilkan gelombang yang lebih sama rata dibandingkan dengan panjang *founce* 1:4.

Pembahasan

Pembahasan dari keseluruhan akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh panjang *founce* terhadap hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* ditinjau dari aspek jatuhnya *founce*.

Pengaruh panjang *founce* 1:2, 1:3 dan 1:4 ditinjau dari aspek jatuhnya *founce*, ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* pada aspek jatuhnya *founce*.

Menurut Wolf (1996 : 67) “ Bagian terpanjang kain mengembang di gelombang kain dan lipatan”. Pada hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan panjang *founce* 1:2 lebih bergelombang dan mengembang dibandingkan dengan panjang *founce* 1:3 dan 1:4. Hal ini sesuai dengan pendapat Solichah yaitu “jatuhnya *founce* bergelombang dan mengembang pada bagian bawah”. Sehingga ada pengaruh panjang *founce* pada hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* ditinjau dari aspek jatuhnya *founce* dengan panjang *founce* 1:2 lebih baik daripada panjang *founce* 1:3 dan 1:4.

2. Pengaruh panjang *founce* terhadap hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* ditinjau dari aspek bentuk *founce*.

Pengaruh panjang *founce* 1:2, 1:3 dan 1:4 ditinjau dari aspek bentuk *founce*, bahwa panjang *founce* 1:2, 1:3 dan 1:4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* pada aspek bentuk *founce*.

Menurut Zieman (2009 : 85) “ Sebuah lipatan atau panjang dan lebar kain yang berbentuk dan yang ditambahkan pada busana”. Pada aspek bentuk *founce* dengan panjang *founce* 1:2 dan 1:3 lebih baik dibandingkan dengan panjang *founce* 1:4. Hal ini sesuai dengan pendapat Michelle Laksmono yaitu “kriteria *founce* yang baik yaitu *founce* dengan bentuk desain sesuai dengan bahan sehingga seimbang dengan keseluruhan rok” Sehingga hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan panjang *founce* 1:2 dan 1:3 pada aspek bentuk *founce* lebih baik daripada panjang *founce* 1:4.

3. Pengaruh panjang *founce* terhadap hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair* ditinjau dari aspek gelombang *founce*

Pengaruh panjang *founce* 1:2, 1:3 dan 1:4 ditinjau dari aspek gelombang *founce*, ada pengaruh, artinya bahwa panjang *founce* 1:2, 1:3 dan 1:4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair*.

Menurut Cole (2014 :325) “semakin kecil lingkaran dalam lipatan kain, maka semakin beralur tepi lipatan yang akan muncul”. Jadi hal tersebut dapat diartikan bahwa panjang *founce* 1:2 lebih bergelombang dibandingkan dengan panjang *founce* 1:3 dan 1:4. Hal ini sesuai dengan pendapat Solichah yaitu “Gelombang *founce* yang dihasilkan sama rata”. Sehingga ada pengaruh panjang *founce* pada aspek gelombang *founce*, panjang *founce* 1:2 dan 1:3 lebih baik daripada panjang *founce* 1:4.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh panjang *founce* terhadap hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* yang signifikan pada semua aspek hasil jadi *circle founce skirt asymmetric* dengan menggunakan *horsehair*. Aspek jatuhnya *founce* pada panjang *founce* 1:2 lebih mengembang dibandingkan panjang *founce* 1:3 dan 1:4. Aspek bentuk *founce* pada panjang *founce* 1:2 lebih

membentuk siluet trapesium dibandingkan panjang *flounce* 1:3 dan 1:4. Aspek gelombang *flounce* pada panjang *flounce* 1:2 dan 1:3 menunjukkan jarak antar gelombang sama rata dibandingkan dengan panjang *flounce* 1:4. Panjang *flounce* 1:2 adalah *flounce* yang terbaik karena menghasilkan jatuhnya *flounce* yang mengembang dan bergelombang, bentuk *flounce* asimetris serta jarak antar gelombang yang dihasilkan sama rata.

Saran

Pembuatan *circle flounce skirt asymmetric* dengan panjang *flounce* yang sesuai dengan kriteria, maka saran dari penulis adalah :

1. Dalam penggunaan *horsehair* sebaiknya menggunakan *horsehair* yang berwarna dengan bahan yang digunakan.
2. Sebaiknya *horsehair* yang digunakan adalah jenis yang lebih tipis sehingga sesuai dengan kriteria bahan yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cole. Julie. 2014. *Professional Sewing Techniques for Designers*. USA : Bloomsbury Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Wanita. Jakarta : BPK, Gunung Mulia.
- Poespo, Goet 2000. *Aneka Rok Bawah (Skirt)*. Yogyakarta. Kanisius.
- Poespo, Goet 2005. *Pemilihan Bahan tekstil* . Yogyakarta, Kanisius.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Zieman, Nancy. 2009. *Sew Knits With Confidence*. USA : Knit Project